



WOMAN ENTREPRENEURIAL LEADERSHIP: KEPEMIMPINAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP ANAK USIA DINI

Finadatul Wahidah¹, Rahmi Kurnia², Novi Nur Lailisna³
Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember^{1,2}, STAI Badrus Sholeh Purwoasri Kediri³
fynadatulwahidah@gmail.com¹

Artikel info:

Submitted: 03-10-2022; Review: 05-11-2022; Accepted: 07-12-2022

Abstract

Entrepreneurship departs from the concept of human independence in solving the problems at hand. In entrepreneurship, humans try to get out of life's problems. They turn uncertainty into promising opportunities. The human ability to turn challenges into economic opportunities has existed since their existence in the world. They live, develop and progress on the principle of independence. Every effort was made to meet the needs of his life. This study was carried out by RA Ulul Albab, located at Bumi Mangli Permai Jember. Women's leadership at RA Ulul Albab has gotten awards and has innovations in developing an entrepreneurial spirit in early childhood. The application of AUD's entrepreneurial spirit will not be separated from the role of the leader. This study uses a qualitative approach; the technique used in selecting informants is purposive. This means determining informants according to selected criteria relevant to the research problem. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis followed the method Milles and Huberman proposed: data condensation, data presentation, drawing conclusions or verification. The validity of the data used source triangulation and technical triangulation. The focus of the research is 1) How does women's leadership make the innovations in developing the entrepreneurial spirit of Early Childhood?; 2) How is the leadership behaviour of women in developing the entrepreneurial spirit of Early Childhood? The results of the research are 1) The innovation carried out by the principal of RA Ulul Albab in developing the entrepreneurial spirit of Early Childhood is carried out in two steps, namely: a) Thinking New Thing; b) Doing New Things; 2) Management by Exception-Active, a figure who is active and firm in paying attention to the implementation of the duties of teachers so as not to make mistakes or failures. Supervising leaders who always supervise and motivate teachers and Management by Self-protective-spiritual, leaders who have more orientations based on brotherly relationships and low levels of selfishness, leaders who are inspirational visionary, and prioritize Collaborative team orientation, honest leaders and trust.

Keywords: *Women's Leadership; Early childhood; Entrepreneurship*

Abstrak

Kewirausahaan berangkat dari konsep mengenai kemandirian manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebagai entrepreneurship, manusia melakukan usaha-usaha keluar dari problematika kehidupan. Mereka mengelola ketidakpastian menjadi peluang yang menjanjikan Kemampuan manusia mengelola tantangan menjadi peluang ekonomi berlangsung sejak keberadaan mereka di dunia. Mereka hidup, berkembang dan maju atas prinsip kemandirian. Segala daya upaya dikerahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Studi ini dilaksanakan RA Ulul Albab yang beralamatkan di Bumi Mangli Permai Jember. Kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab telah mendapatkan banyak penghargaan dan memiliki inovasi-inovasi dalam pengembangan jiwa



kewirausahaan anak usia dini. Penerapan jiwa kewirausahaan AUD tidak akan terlepas dari peran pemimpin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive*. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengikuti cara yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana inovasi yang dilakukan oleh kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* Anak Usia Dini?; 2) Bagaimana perilaku kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* Anak Usia Dini?. Hasil penelitian adalah 1) Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab dalam mengembangkan jiwa *Entrepreneurship* Anak Usia Dini dilakukan dengan dua langkah, yakni: a) *Thinking New Thing*; b) *Doing New Thing*; 2) *Management by Exception-Active*, sosok yang aktif dan tegas dalam memperhatikan pelaksanaan tugas guru-guru agar tidak membuat kesalahan atau kegagalan. Pemimpin mengawasi yang selalu mengawasi dan memotivasi para guru dan *Management by Self-protective-spiritual*, sosok pemimpin yang memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan kesaudaraan dan tingkat keegoisan yang rendah, pemimpin yang *Inspirational visionary*, dan mengutamakan pada *Collaborative team orientation*, pemimpin yang jujur dan amanah.

Kata Kunci: Kepemimpinan perempuan; Anak Usia Dini; Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kondisi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia seperti yang di analisis oleh BPS (Badan Pusat Statistik), Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78 persen, meningkat 0,56 persen poin terhadap September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin terhadap Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada Maret 2020. (Badan Pusat Statistik, 2020) Untuk tingkat pengangguran di Indonesia menurut data BPS melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia ada sebanyak 9,1 juta orang per Agustus 2021. (Yuli, 2021)

Melihat kondisi di atas maka diperlukan pengembangan jiwa *entrepreneurship* dikarenakan *entrepreneurship* memiliki andil besar dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Melalui hal tersebut, Indonesia akan memiliki ekonomi yang kuat dan kokoh. Entrepreneurship juga menjadi salah satu program prioritas pemerintah Indonesia saat ini. Pemerintah terus mendorong pembangunan ekonomi yang produktif, mandiri dan memiliki daya saing menyongsong industri 5.0. Pendidikan *entrepreneurship* dapat diberikan kepada anak sedini mungkin sebab ada banyak manfaat yang bisa didapatkan. Terlebih lagi, pada masa anak usia dini dikenal dengan *golden age*, dimana mereka akan banyak menyerap pengetahuan yang kan berdampak pada fase-fase berikutnya. Namun yang harus dilaksanakan dalam pendidikan *entrepreneurship* pada masa usia dini bukan hanya tentang cara mendapatkan uang atau membangun bisnis dari kreativitas anak. Hal yang paling penting dari itu semua adalah mengembangkan karakter anak, seperti rasa percaya diri, ketekunan, kemampuan *problem solving*, *goal setting*, hingga empati dan semua hal yang akan anak butuhkan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Entrepreneurship berangkat dari konsep mengenai kemandirian manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebagai entrepreneurship, manusia melakukan usaha-

usaha keluar dari problematika kehidupan. Mereka mengelola ketidak-pastian menjadi peluang yang menjanjikan. (Kasmir, 2006: 18) Kemampuan manusia mengelola tantangan menjadi peluang ekonomi berlangsung sejak keberadaan mereka di dunia. Mereka hidup, berkembang dan maju atas prinsip kemandirian. Segala daya upaya dikerahkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jika menelaah lebih dalam, maka pada pendidikan anak usia dini dipimpin oleh perempuan. Kepemimpinan perempuan tidak bisa terlepas dengan istilah gender. Gender membedakan perempuan dan laki-laki berdasarkan ciri sosial dan budaya (konstruksi sosial). Sedangkan jenis kelamin merupakan identitas yang membedakan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri-ciri biologis. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, di RA Ulul Albab memiliki program yang unik dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* anak usia dini. Dan kepemimpinan perempuan di RA Ulul Albab telah mendapatkan banyak penghargaan dan memiliki inovasi-inovasi dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* anak usia dini. Oleh karena itu dalam penelitian ini membahas tentang inovasi yang dilakukan oleh kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* Anak Usia Dini dan perilaku kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* Anak Usia Dini.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Kepemimpinan Perempuan

Menurut Humm kepemimpinan feminim merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas (*steward*) atau pembawa pengalaman (*carrier of experience*). Kepemimpinan feminim terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1. *Charismatic atau value based*

Pemimpin perempuan mungkin menunjukkan atribut kepemimpinan transformasional.

Kerangka perilaku dari *charismatic* adalah:

a. *Visionary*

Pemimpin memiliki pandangan ke depan (*plans ahead*);

b. *Inspirational*

Pemimpin adalah orang yang percaya diri, antusias, dan motivational.

2. *Team oriented*

Pemimpin perempuan bertindak lebih demokratis dan kolaboratif daripada pemimpin laki-laki. Kerangka perilaku dari *team oriented* adalah:

a. *Collaborative team orientation*

Pemimpin merupakan pribadi yang group oriented, kolaboratif, dan loyal

b. *Team integrator*

Pemimpin merupakan orang yang komunikatif dan melakukan koordinasi di dalam perusahaan.

3. *Self-protective*

Pemimpin perempuan memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan dan tingkat keegoisan yang rendah dalam organisasi. Kerangka perilaku dari *self protective* adalah:

a. *Self-centered*

Pemimpin merupakan orang yang tidak mudah dalam bersosialisasi (asosial) dan *non participative*

b. *Procedural atau bureaucratic*

Pemimpin merupakan orang yang prosedural dan formal.

Gaya Kepemimpinan perempuan tidak bisa terlepas dengan istilah gender. Gender membedakan perempuan dan laki-laki berdasarkan ciri sosial dan budaya (konstruksi sosial). Sedangkan jenis kelamin merupakan identitas yang membedakan antara laki-laki dan

perempuan berdasarkan ciri-ciri biologis. Penelitian yang dilakukan oleh Rosener (Parker, 1996) menunjukkan bahwa perempuan cenderung memimpin dengan gaya transformasional dan transaksional. Dalam gaya kepemimpinan transaksional Adapun terdapat 3 dimensi yaitu:

1. *Contingent Reward*

Apabila bawahan melakukan pekerjaan sesuai dengan kepentingan yang menguntungkan organisasi, maka mereka akan diberikan imbalan yang setimpal. Kerangka berpikir yang menunjukkan contingent reward adalah:

- a. Pemimpin mengakui prestasi kerja karyawannya
- b. Pemimpin memberikan imbalan atau reward kepada karyawannya yang berprestasi
- c. Pemimpin mampu mengidentifikasi bentuk imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dibebankan
- d. Pemimpin memberitahu apa yang akan diperoleh karyawan jika berhasil melakukan pekerjaan yang telah diberikan

2. *Management by Exception-Active*

Pemimpin secara aktif dan ketat memperhatikan pelaksanaan tugas dan pekerjaan bawahan agar tidak membuat kesalahan, atau kegagalan. Agar kesalahan maupun kegagalan tersebut dapat secepatnya diketahui dan diperbaiki. Kerangka perilaku yang menunjukkan *management by exception-active*:

- a. Pemimpin sering mengawasi dengan ketat pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan untuk menghindari kesalahan
- b. Pemimpin melakukan pembetulan atau koreksi kepada karyawan apabila terjadi kesalahan

3. *Management by Exception-Passive*

Pemimpin bertindak ketika terjadi kegagalan dalam proses pencapaian tujuan, atau setelah benar-benar timbul masalah yang serius. Seorang pemimpin transaksional akan memberikan peringatan dan sanksi kepada bawahannya apabila terjadi kesalahan dalam proses yang dilakukan oleh bawahan yang bersangkutan. Kerangka perilaku yang menunjukkan *management by exception-passive* adalah:

- a. Pemimpin tidak melakukan pengawasan secara ketat, melainkan hanya menunggu semua proses dalam tugas atau pekerjaan telah selesai
- b. Pemimpin melakukan intervensi, kritik, dan koreksi setelah kesalahan terjadi dan standar atau target yang disepakati tidak tercapai

Behavioral theories atau teori perilaku kepemimpinan tumbuh sebagai hasil dari ketidakpuasan terhadap *trait theories* atau teori sifat karena dinilai tidak dapat menjelaskan efektivitas kepemimpinan dan gerakan hubungan antar manusia. Pada teori perilaku ini, memandang bahwa keberhasilan kepemimpinan lebih banyak tergantung perilaku (*behavior*), keterampilan (*skills*) dan tindakan (*actions*) pemimpin dan kurang tergantung pada sifat-sifat pribadi. (Badeni, 2013: 145) Teori ini percaya bahwa perilaku pemimpin secara langsung dapat mempengaruhi efektivitas kelompok. Teori perilaku, yang disebut juga teori humanistik, lebih menekankan pada model atau gaya (*style*) kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang pemimpin. Sehingga seorang pemimpin dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya untuk mempengaruhi orang lain dengan efektif.

Al-Quran sendiri begitu kaya dengan kisah-kisah umat masa lalu sebagai pelajaran dan bahan perenungan bagi umat yang akan datang, dengan pendekatan Islami ini, diharapkan akan lahir pada pemimpin yang memiliki seperti perilaku para Nabi/ Rasul. Dalam kepemimpinan Islam menawarkan konsep tentang perilaku seorang pemimpin sebagaimana yang terdapat dalam pribadi para Rasul. Yang mana kepemimpinan Nabi/ Rasul ditunjang dengan sifat-sifat terpuji. Adapun sifat-sifat para Nabi dan Rasul adalah; (1) Jujur (*Shiddiq*); (2) Dapat dipercaya

(*Amanah*); (3) Menyampaikan (*Tabligh*); dan (4) Cerdas (*Fathanah*). (Muhammad, 2006: 120) Sifat/ karakteristik di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. *Shiddiq*, adalah sifat/ karakteristik Nabi Muhammad SAW yang berarti benar dan jujur dalam sepanjang kepemimpinannya. Benar dalam mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut visi dan misi, efektif dan efisien dalam implementasi dan operasionalnya di lapangan.
2. *Amanah*, artinya dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan *credible*. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu dengan ketentuan. *Amanah* juga berarti memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Sifat/ karakteristik amanah ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggungjawab pada setiap individu Muslim.
3. *Tabligh*, artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabligh*, akan menyampaikannya dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al-hikmah*). Karakteristik *tabligh* dengan bahasanya *bi al-hikmah*, artinya berbicara dengan orang lain dengan sesuatu yang mudah dipahami dan diterima oleh akal, bukan berbicara yang sulit dimengerti.
4. *Fathanah*, dapat diartikan sebagai intelektual, kecerdikan, dan kebijaksanaan. Sifat/ karakteristik ini dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.

Berdasarkan sifat-sifat para Nabi dan Rasul tersebut, al-Mawardi dalam bukunya mensyaratkan seorang pemimpin harus memiliki perilaku yang diperagakan dalam kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang mendasar dari sifat-sifat sebagai berikut: (1) *'al-adl* (adil); (2) *as-shiddiq* (jujur); (3) *al-amanah* (dapat dipercaya); (4) *al-wafa* (menepati janji); (5) *Shahibu al-'ilm wa 'aql* (memiliki pengetahuan dan mampu berfikir); (6) *as-syaja'ah* (keberanian); (7). *as-syakha'* (dermawan); (8) *ar-rahman* (kasih sayang); (9) *as-shabr* (sabar); (10) *al-'iffah wa al-haya'* (mengendalikan diri dan malu berbual jelek); (11) *al-quwwah* (memiliki kekuatan); (12) *al-khibrah al-siyasiyah wa al-idâriyah* (cakap manajerial dan politik); (13) *al-qudrah ala tasyji'* (mampu memotivasi). (Al-Mawardi, 1960: 6)

Konsep Tentang Entrepreneurship

Entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis, yakni *entreprende* yang berarti melakukan (to under take), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur. (Antoni, 2014: 332) Istilah *entrepreneurship* baru mulai terkenal dalam kosakata bisnis pada tahun 1980an, walaupun istilah *entrepreneurship* telah muncul pada abad ke -18 ketika ekonom Prancis Richard Cantillon mengaitkan *entrepreneur* dengan aktivitas menanggung resiko dalam perekonomian. Pada tahun 1800an, J.B say memperkenalkan istilah *entrepreneurship* dalam diskusi *entrepreneur* sebagai orang yang memindahkan sumber daya ekonomi dari area yang produktivitas rendah ke area yang produktivitasnya tinggi. (Serian, 2009: 1-2)

Konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam rangka kegiatan usahanya. Hingga saat ini cukup banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu) dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya. (Muhammad, 2006: 2)

Dalam literatur-literatur kewirausahaan, *entrepreneurship* diartikan berbeda-beda oleh para ahli. Menurut Suryana, *entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas

dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. (Suryana, 2013: 82) Berdasarkan definisi ini, inti dari entrepreneurship adalah kreativitas dan inovasi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah, atau merekonstruksi ide-ide lama. (Friday, 2007: 1) Sedangkan inovasi merupakan penerapan dari penemuan suatu proses produksi baru atau pengenalan akan suatu produk baru. (Rutherford, 2002: 297)

Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di lingkungan pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru (inovatif) dan berbeda (kreatif) agar dapat berkompetisi. Nilai tambah yang dimaksud, menurut J. Zimmerer (2013, 61) mencakup dua hal, yaitu: (1) Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*); dan (2) Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*) dalam rangka perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (*improving existing products or services*) dan penemuan cara-cara yang berbeda untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (*finding different ways of providing more goods and services with fewer resources*). Jadi, kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya sebagai nilai tambahnya.

Perilaku entrepreneurship sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan resiko social, fisik, dan keuangan, dan meneruima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi. (Serian, 2009: 3)

Terminologi pembangunan jiwa kewirausahaan dapat dilihat pada pendapat Peter F. Drucker (2011), Princes (2010), Sumantri, dan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas yang kesimpulannya adalah cara membangun atau mengembangkan jiwa kemandirian untuk menemukan sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun menyalurkan kreatifitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mendapatkan penghasilan. Ada lima jiwa kewirausahaan yang perlu dibangun, yaitu: (1) Penuh percaya diri: penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab; (2) Memiliki inisiatif: penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif; (3) Memiliki motif berprestasi: orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; (4) Memiliki jiwa kepemimpinan: berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; dan (5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. (<https://binus.ac.id/entrepreneur>) Caranya, pemimpin pendidikan dapat menginternalisasikan program pendidikan kewirausahaan melalui tujuh cara, yaitu: (1) Pengintegrasian kedalam seluruh mata pelajaran; (2) terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler; (3) pengembangan diri; (4) perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik; (5) pengintegrasian ke dalam bahan/buku ajar; (6) Pengintegrasian melalui kutur sekolah; dan (7) pengintegrasian melalui muatan lokal. (Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas, 2010)

Syaiful Sagala dalam bukunya Administrasi Pendidikan Kontemporer, indikator kepemimpinan wirausaha kepala sekolah meliputi pemimpin yang kreatif dan inovatif, pemimpin yang mampu mengeksplorasi peluang, internal locus of control, pengambil risiko, pekerja keras, percaya diri dan kepemimpinan. (Syaiful, 2008: 180-185)

Berikut penjelasan mengenai indikator kepemimpinan wirausaha kepala sekolah menurut Syaiful Sagala:

1. Pemimpin yang kreatif dan inovatif Kreatif

adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. (Mulyadi, 2011: 53-54) Sedangkan

inovatif adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*). (Mulyadi, 2011: 68) Inovatif adalah buah dari kreativitas, namun inovasi merupakan tindakan yang dilakukan sebagai bentuk kreatif seseorang terhadap lingkungan yang ada untuk diperbarui. (Muhammad, 2013: 194) Sebagai inovator, seorang wirausaha tidak harus memakai ide sendiri, tetapi dengan kepekaan yang tinggi dan kemampuan analisis yang baik mampu menggabungkan dan memakai ide yang telah menjadi sesuatu yang bermanfaat. (Basrowi, 2014: 18)

Inovasi bukanlah berarti menciptakan sebuah produk baru, tetapi inovasi dapat berwujud apa saja, mulai dalam bentuk jasa maupun produk. Inovasi juga bisa dilakukan dengan mengamati produk atau jasa yang sudah ada, kemudian melakukan modifikasi untuk membuat hasil yang lebih baik, atau modifikasi tersebut akan melahirkan sebuah produk/jasa baru lagi. (Daryanto, 2012: 15) Sifat inovatif dapat ditumbuhkembangkan dengan memahami bahwa inovasi adalah kerja keras, terobosan, dan proses kaizen, yaitu proses perbaikan yang dilakukan secara terus menerus. (Suryana. 2014: 32)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purposive*. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data mengikuti cara yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu kondensasi data, penyajian data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Studi ini dilaksanakan RA Ulul Albab yang beralamatkan di Bumi Mangli Permai Jember.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Inovasi Yang Dilakukan Oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Anak Usia Dini

Entrepreneurship atau kewirausahaan merupakan aktivitas yang akhir-akhir ini sering dibicarakan tidak hanya di kalangan bisnis namun juga di lembaga pendidikan. *Entrepreneurship* di lembaga pendidikan yang disebut dengan pendidikan *entrepreneurship* dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Pendidikan *entrepreneurship* akan lebih efektif jika dilaksanakan dan diterapkan sedini mungkin, karna yang kita ketahui pada masa dini terdapat masa *golden age*. *Entrepreneurship* dalam dunia pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Kepala sekolah di RA Ulul Albab mempunyai keberanian dalam memperbaiki kualitas lembaga yang dipimpinnya dengan mengintegrasikan *entrepreneurship* di sekolah.

Sagala (2008) menyebutkan bahwasanya pemimpin yang kreatif mempunyai kemampuan dalam *thinking new thing* yakni mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala RA Ulul Albab dengan merubah visi misi RA Ulul Albab sesuai dengan perkembangan zaman.

Tantangan dalam menghadapi perkembangan zaman diperlukan generasi yang tangguh, mandiri, dan kreatif. Sedangkan pendidikan *entrepreneurship* dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan misalkan kreatif, inovatif dan mandiri. Penerapan kewirausahaan bukan hanya menjadikan AUD untuk berjualan namun ada beberapa aktivitas yang akan dilakukan dan berdampak pada aspek sosial emosional AUD dan aspek logika matematika. Selain itu terdapat nilai-nilai yang terkandung pada penerapan kewirausahaan. Misalkan mandiri, kreatif, jujur, kerja keras, tidak mudah putus asa, tanggung jawab, dan percaya diri.



Gambar 1
Pelaksanaan Kantin Kids RA Ulul Albab
Sumber: Dokumentasi RA Ulul Albab (2022)

Lebih lanjut, dalam sagala (2008), setelah *thinking new thing* dilanjutkan dengan *Doing New Thing*. Hal ini sependapat dengan sagala, dalam hal inovasi yang dilakukan terdapat banyak program/kegiatan yang diterapkan sebagai kurikulum baru di RA Ulul Albab, sehingga jumlah siswa RA Ulul Albab semakin bertambah banyak jumlahnya. Terintegrasinya *entrepreneurship* ke dalam pendidikan melibatkan peran serta dari beberapa pihak, pihak dari orangtua tentunya. Nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik antara lain mandiri, kreatif, jujur, dan aspek kognitif lainnya. Adanya program kantin kids ini mendapatkan respon yang positif dari walimurid.

Kantin Kids bukanlah hal yang baru di dunia pendidikan, namun dalam proses kantin kids yang diterapkan di RA Ulul Albab ada keunikan tersendiri yakni keterlibatan orangtua dalam menyipkan menu jualan yang sehat, proses keliling sekolah yang dalam hal ini berdampak pada kepercayaan diri dalam anak. Inovasi yang dilakukan oleh kepala RA Ulul Albab memiliki daya tarik di masyarakat, hal ini dapat dilihat jumlah siswa RA Ulul Albab yang semakin tahun semakin bertambah jumlahnya. Bahkan RA Ulul Albab banyak yang menolak peserta didik yang mendaftar karna keterbatasan ruang kelas. Dalam menerapkan inovasi program RA Ulul Albab mendapatkan banyak masukan positif dari wali murid yang awal mulanya muncul persoalan namun tidak terlalu signifikan. Selain kegiatan kantin kids, terdapat juga kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan AUD, misalkan bermain peran, outbond, outclass, dsb



Gambar 2
Permainan Bermain Peran dan Outclass RA Ulul Albab
Sumber: Dokumentasi RA Ulul Albab (2022)

Peningkatan mutu sumber daya manusia terus dilakukan oleh RA Ulul Albab melalui konsep trilogi peningkatan mutu guru, orang tua dan siswa, menyebabkan kualitas dan kuantitas jumlah murid RA Ulul Albab terbanyak di tingkat RA se-Kabupaten Jember. Inovasi yang dilakukannya juga yakni aplikasi e-mint yang berguna untuk mendeteksi kecerdasan anak. Aplikasi ini mendapatkan juara 1 Kategori Madrasah Inspiratif jenjang RA yang diadakan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. (<https://radarjember.jawapos.com>)

Sebagai kepala sekolah yang sangat berperan dalam peningkatan mutu lembaga dilakukannya dengan meningkatkan kualitas program-program pendidikan yang diterapkannya, misalkan dalam hal pembelajaran, buku yang digunakan oleh peserta didik merupakan buku hasil karya dari guru RA Ulul Albab yang basisnya adalah kecerdasan ganda. Buku cendikia ini diinisia oleh kepala RA Ulul Albab dan sudah banyak digunakan oleh lembaga RA Kab Jember dan Kabupaten lainnya.



Gambar 3

Buku Cendikia karya bunda May dan guru RA Ulul Albab
Sumber: Dokumentasi RA Ulul Albab (2022)

Dalam hal penerapan program-program pendidikan RA Ulul Albab tidak jauh dari visi misi lembaga RA Ulul Albab yang telah dirumuskan oleh kepala RA Ulul Albab, Visi misi RA Ulul Albab yang diinisiatif oleh kepala Sekolah sudah dibentuk dan diancang sebelum pendirian RA Ulul Albab. Inovasi yang dilakukan agar RA Ulul Albab mempunyai perubahan kepada masyarakat dan mengikuti perubahan zaman.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab dalam mengembangkan jiwa *Entrepreneurship* Anak Usia Dini dilakukan dengan dua langkah, yakni: 1) *Thinking New Thing*; 2) *Doing New Thing*. *Thinking New Thing* (berfikir hal-hal yang baru) telah dilakukan saat perumusan visi dan misi RA Ulul Albab, meskipun pada tahun 2018 visi misi RA Ulul Albab mengalami pembaharuan hal ini agar RA Ulul Albab dapat memberikan inovasi yang baik sehingga dapat menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang namun sosialisasi visi misi lembaga yang berubah dapat diterima dengan baik oleh walimurid dan kepercayaan masyarakat yang terus menerus mengalami kenaikan. Kedua, *Doing New Thing*, adapun beberapa kegiatan yakni bermula dengan deteksi kecerdasan dengan aplikasi e-mint (aplikasi terbaik di tingkat Jawa Timur), buku cendikia yang digunakan oleh RA Ulul Albab dan juga lainnya. Program lainnya adalah kantin kids, outbond, outclass, dan bermain peran. Yang kesemuanya diterapkan dengan melibatkan peran serta orangtua. Dari langkah tersebut selain berdampak pada sosial emosional AUD di RA Ulul Albab juga berdampak pada logika matematika AUD. Selain itu juga nilai-nilai yang didapat oleh peserta didik yakni mandiri, kreatif, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, kerja keras, dan tidak mudah putus asa.

B. Perilaku Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Anak Usia Dini

Parker (1996) menunjukkan bahwa perempuan cenderung memimpin dengan gaya transformasional dan transaksional. Dimensinya antara lain *Contingent Reward Management by Exception-Active*, *Management by Exception-Passive*, namun dalam hal ini dimensi yang terjadi tidak hanya pada tiga dimensi di atas melainkan pada kepemimpinan perempuan melekat juga sifat amanah dan jujur (*siddiq*). Dalam hal mengelola lembaga pendidikan, peran serta kepala sekolah sangat dibutuhkan karena kepala sekolah merupakan bagian sentral dalam pengambilan kebijakan di lembaga pendidikan. Pada teori perilaku memandang bahwa perilaku pemimpin secara langsung dapat mempengaruhi efektivitas kelompok. RA Ulul Albab dipimpin oleh kepala sekolah perempuan yang dinobatkan sebagai kepala sekolah terbaik di Kab Jember.

Kepala sekolah RA Ulul Albab merupakan kepala Sekolah yang patut untuk contoh, beliau mempunyai kharismatik. Visi yang disusun merupakan visi yang mampu menghadapi perubahan zaman. Kepala sekolah RA Ulul Albab sebelum memutuskan sesuatu selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu namun keputusan akhir tetap ada di kepala sekolah. Pemimpin perempuan bertindak lebih demokratis dan kolaboratif daripada pemimpin laki-laki. Dalam memutuskan suatu kebijakan, kepala RA Ulul Albab mengadakan musyawarah dengan guru-guru. Hal ini agar guru-guru RA Ulul Albab juga memberikan sumbangsih ide demi kemajuan lembaga. Kepala sekolah juga bekerja sama tim agar tugas sekolah dapat terselesaikan secara optimal. Selain menjadi kepala sekolah yang berprestasi, kepala RA Ulul Albab adalah pemimpin yang tegas dan selalu memotivasi para guru dalam bekerja. Kepala RA Ulul Albab merupakan seorang pemimpin menginspirasi (*Inspirational*) hal ini dibuktikan dengan kepercayaan diri yang melekat, bekerja keras dan selalu memotivasi para guru. Dalam hal perubahan yang ditawarkan oleh kepala RA Ulul Albab bahwasanya bunda May adalah sosok yang kreatif dan selalu berinovasi. Yang kemudian diterapkan dalam program-program RA Ulul Albab misalkan kantin kids yang merupakan program yang didesain dalam hal mengembakan jiwa kewirausahaan AUD dan mendapatkan respon positif dari wali murid. Selain berinovasi dengan hal-hal baru, bunda May adalah sosok penyayang dan baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Anak Usia Dini bahwa terdapat 2 dimensi yaitu:

1. *Management by Exception-Active*, sosok yang aktif dan tegas dalam memperhatikan pelaksanaan tugas guru-guru agar tidak membuat kesalahan atau kegagalan. Pemimpin mengawasi yang selalu mengawasi dan memotivasi para guru.
2. *Management by Self-protective-spiritual*, sosok pemimpin yang memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan kesaudaraan dan tingkat keegoisan yang rendah, pemimpin yang *Inspirational visionary*, dan mengutamakan pada *Collaborative team orientation*, pemimpin yang jujur dan amanah.

KESIMPULAN

Inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Ulul Albab dalam mengembangkan jiwa *Entrepreneurship* Anak Usia Dini dilakukan dengan dua langkah, yakni: 1) *Thinking New Thing*; 2) *Doing New Thing*. *Thinking New Thing* (berfikir hal-hal yang baru) telah dilakukan saat perumusan visi dan misi RA Ulul Albab. Kedua, *Doing New Thing*, adapun beberapa kegiatan yakni bermula dengan deteksi kecerdasan dengan aplikasi e-mint (aplikasi terbaik di tingkat Jawa Timur), buku cendikia yang digunakan oleh RA Ulul Albab dan juga lainnya. Program lainnya adalah kantin kids, outbond, outclass, dan bermain peran.



Management by Exception-Active, sosok yang aktif dan tegas dalam memperhatikan pelaksanaan tugas guru-guru agar tidak membuat kesalahan atau kegagalan. Pemimpin mengawasi yang selalu mengawasi dan memotivasi para guru. *Management by Self-protective-spiritual*, sosok pemimpin yang memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan kesaudaraan dan tingkat keegoisan yang rendah, pemimpin yang *Inspirational visionary*, dan mengutamakan pada *Collaborative team orientation*, pemimpin yang jujur dan amanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi. 1960. *Al-Ahkam Al-Sulthaniyyah*. Bairut: Dar Al-Fikr
- Amrela, U. (2018). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA SMART BALL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A di TK IT AL-HUSNA KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- Amrela, U. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak Kelas B di TK Syifaul Qulub Sumberjambe Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 62-85.
- Antoni. 2014. "Muslim Entrepreneurship: Membangun Muslimpreneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy", *El-Hikam*, Vol. VII, No. 2, Lombok Barat
- Badan Pusat Statistik, 15 Juli, "Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 naik menjadi 9,78 persen", <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> (13 Desember 2021)
- Badeni. 2013. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta
- Bass, B. M and R. E Riggio. 2006. *Transformational leadership (2nd ed.)*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Friday, O. Okpara. 2007. "The Value of Creativity and Innovation in Entrepreneurship", *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Rossi Smith Academic Publishing, Oxford
- Hanisah, Yuli Nur 1 Desember 2021, "Tingkat Pengangguran di Indonesia Mulai Menurun", <https://indonesiabaik.id/infografis/tingkat-pengangguran-di-indonesia-mulai-menurun> (13 Desember 2021)
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Komariah A, dan C Tratna. 2008. *Visionary leadership: Menuju sekolah efektif*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Perkasa, Didin Hikmah dan Ferryal Abadi. 2020. "Model Hubungan Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Culture, dan Entrepreneurial Mind-Set terhadap Organizational Performance melalui Innovation sebagai Variabel Mediasi", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol 5 No 2
- Permadi. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rutherford, Donald. 2002. *Dictionary of Economics*. Routledge: London
- Sandybayev, Almaz. 2019. "Impact of Effective Entrepreneurial Leadership Style on Organizational Performance: Critical Review", *Akkaya Science: International Journal of Economics and Management*, Vol. 1 Issue 1
- Spradley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Alfabeta: Bandung
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2013. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta
- Suryana. tt. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat: Jakarta
- Syagir, Muhammad Kartajaya, dkk. 2006. *Syariah Marketing*. Bandung: Mizan
- Utoyo, Indra Avanti Fontana, dan Aryana Satrya. 2020. "The Role Of Entrepreneurial Leadership



- and Configuring Core Innovation Capabilities to Enhance Innovation Performance in a Disruptive Environment”, World Scientific: International Journal of Innovation Management, Vol. 24 No 06
- W.S. Winkle S.J. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138-150.
- Wahidah, F., & Muniroh, D. (2021). Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-11.
- Wahidah, F., & Ummiyah, I. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta : Grasindo
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta : Grasindo
- Wiyani,Novan Ardy. 2012. *Teacherpreneurship: Gagasan dan Upaya Menumbuhkan Jiwa Kemandirian Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba. 1985. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publication.